



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 9, No.2, Juli 2023

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL, TINGKAT PROFITABILITAS, DAN DANA SYIRKAH TEMPORER TERHADAP STRUKTUR MODAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Riski Setia Hadi¹, Mariana²

Universitas Negeri Surabaya

Email: riski.19044@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of asset structure, company growth, liquidity, firm age, level of profitability, and temporary syirkah funds on the capital structure of Islamic banking in Indonesia. The population in this study are all banking companies registered with the Otoritas Jasa Keuangan in 2016-2020, namely 14 companies. By using a purposive sampling technique, there are nine sharia commercial banks that will be sampled in this study. This type of research is quantitative research using secondary data, namely annual reports of Islamic commercial banks and data analysis techniques with multiple linear regression using the SPSS 23 application. The results show that profitability and liquidity have a significant and negative effect on capital structure. Meanwhile, asset structure, company growth, company age, and temporary syirkah funds have no effect on capital structure.

Keywords: *internal characteristics, profitability, temporary syirkah funds, capital structure, islamic banks*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal baik saat masih merintis usaha maupun saat mengembangkan usahanya. Dalam memenuhi kebutuhan modal, perusahaan dengan skala kecil ataupun besar harus memperhatikan masalah pendanaan. Pada penerapannya, permasalahan pendanaan merupakan hal yang kompleks dan berkaitan dengan sumber dana yang akan dikelola perusahaan. Pentingnya keputusan pendanaan ini, juga

dipengaruhi oleh kepentingan pihak yang terlibat seperti pemilik saham, kreditur, dan manajemen perusahaan. Melihat pentingnya keputusan pendanaan tersebut, manajer keuangan dituntut untuk menentukan keputusan pendanaan yang tepat dengan teliti dan mempertimbangkan segala aspek yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan (Rodiyah & Wahidahwati, 2021).

Terkait dengan pendanaan, perusahaan yang bergerak di sektor keuangan

seperti bank sangat membutuhkan dana yang cukup untuk mengembangkan kinerjanya. Bank merupakan lembaga yang menjalankan usahanya di sektor keuangan dan dapat digunakan oleh individu, perusahaan swasta dan perusahaan milik negara, sebagai tempat untuk menyimpan dan menyalurkan uang yang dimilikinya (Hermansyah, 2020:6). Salah satu jenis bank yang saat ini sedang mengalami perkembangan adalah bank syariah. Dalam melaksanakan operasionalnya, bank syariah mendasarinya dengan prinsip syariah sehingga terhindar dari bunga pinjaman atau riba (Sehani, 2017). Perkembangan bank syariah di Indonesia yang cukup pesat, disebabkan oleh fakta bahwa 272,23 juta jiwa masyarakat Indonesia beragama Islam (Kusnandar, 2021). Perkembangan bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dari tabel jumlah bank dan jumlah kantor bank syariah menurut data statistik OJK yang dirilis pada periode 2016-2020 seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Bank dan Kantor Bank Syariah

Tahun	Bank	Kantor Bank
2016	13	1.869
2017	13	1.825
2018	14	1.875
2019	14	1.919
2020	14	2.034

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Data yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa bank-bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah baik dari jumlah bank maupun kantor cabang dari bank. Hal ini menandakan bahwa sektor perbankan syariah sedang mengalami perkembangan atau kemajuan di Indonesia. Adanya peningkatan jumlah kantor bank syariah ini, juga disebabkan oleh banyaknya penduduk Indonesia yang telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya mematuhi ajaran Islam melalui konsep syariah dalam

lembaga keuangan (Marimin, Romdhoni, & Fitria, 2015). Namun dalam mempercepat perkembangan tersebut, bank syariah membutuhkan sejumlah dana atau modal untuk mendukung segala kegiatan operasional. Dalam menentukan keputusan pendanaan ini, bank syariah harus memperhatikan struktur modal agar dapat menambah nilai bagi perusahaan. Menurut Musah (2018) struktur modal adalah kombinasi liabilitas dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan guna mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Nilai struktur modal dapat diukur menggunakan rasio yang membandingkan antara jumlah liabilitas dan jumlah ekuitas melalui proksi *Debt to Equity Ratio* (Apriliani & Ibnu, 2019). Nilai DER yang tinggi dapat menunjukkan semakin besarnya risiko di masa depan yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena nilai DER yang tinggi, dapat mencerminkan jumlah liabilitas yang lebih tinggi dari ekuitas perusahaan.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai DER Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
DER	1,401	1,477	1,213	1,311	1,821

Sumber : OJK (Data Diolah)

Dari tabel 2 data DER bank syariah pada periode 2016 hingga 2020, menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada rata-rata struktur modal bank syariah. Terlihat bahwa nilai DER bank umum syariah memiliki nilai diatas satu dan terbilang tinggi. Dari tingginya nilai struktur modal tersebut, jelas bahwa bank syariah memiliki liabilitas yang lebih besar daripada ekuitasnya, karena bank memiliki fungsi sebagai pihak yang mengumpulkan dana dari investor atau nasabah serta pinjaman dari pihak eksternal. Namun begitu, bank harus tetap menjaga keamanannya

dari risiko ketidakpastian terkait pendapatan labanya, karena mungkin terjadi pengambilan dana oleh nasabah secara bersamaan (Laily, Husnan, & Hidayati, 2022).

Menurut Naray & Mananeke (2015) struktur aset adalah besarnya alokasi pendanaan dari aset tetap berbanding dengan semua jenis aset milik perusahaan. Dengan proporsi struktur aset yang bernilai tinggi, maka perusahaan dapat memiliki utang yang lebih banyak, karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menjadi jaminan saat meminjam dana kepada kreditur (Astuti, 2015). Penelitian dari Istiqomah & Supriyanto (2017) memperlihatkan bahwa struktur aset dapat menjadi determinan struktur modal dengan arah positif. Hasil ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa struktur aset perusahaan akan secara langsung memengaruhi struktur modal, karena dapat menjadi jaminan dalam memperoleh liabilitas, sehingga termasuk faktor penentu pada struktur modal (Mukaromah & Suwanti, 2022). Namun, terdapat hasil penelitian lainnya dari Wahdati & Santoso (2017) yang menemukan bahwa struktur aset menjadi determinan struktur modal dengan arah negatif.

Selain struktur aset, pertumbuhan perusahaan juga diduga menjadi faktor yang dapat memengaruhi struktur modal. Menurut Bambu et al. (2022) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan yang menggambarkan kenaikan maupun penurunan total aset perusahaan pada periode tertentu. Pertumbuhan perusahaan yang positif, akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena pihak kreditur memiliki penilaian bahwa perusahaan mampu mengembalikan pinjaman tersebut. Sebaliknya,

perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah atau jumlah asetnya berkurang dari tahun sebelumnya, akan dianggap kurang berkembang dan tidak dapat melunasi utangnya di masa mendatang (Geraldine & Lestari, 2022). Dengan demikian, semakin besar pertumbuhan perusahaan dari sisi asetnya, maka struktur modal perusahaan tersebut akan semakin besar nilainya. penelitian Khan et al. (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari pertumbuhan perusahaan sebagai determinan struktur modal. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang beranggapan bahwa apabila terdapat kenaikan aset yang tinggi, perusahaan akan memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak luar, sehingga lebih mudah mendapatkan sejumlah dana ataupun pinjaman (Saputri & Resmi, 2017). Sebaliknya, penelitian dari Dewi & Sudiarta (2017) beranggapan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dengan arah yang negatif.

Variabel berikutnya adalah likuiditas, yang dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya yang sudah jatuh tempo (Darmayanti & Sudiani, 2016). Tingginya likuiditas pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan lebih sedikit daripada aset lancarnya. Penelitian dari Listyawati et al. (2017) beranggapan bahwa struktur modal dapat dipengaruhi likuiditas secara negatif. Temuan tersebut didukung oleh teori *pecking order* yang beranggapan bahwasanya dana internal akan digunakan terlebih dahulu oleh perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, karena perusahaan ingin membatasi biaya modal dalam jumlah besar dan menjaga keuangan

perusahaan agar tetap stabil dan seimbang (Gunadhi & Putra, 2019). Sebaliknya, penelitian Bhawa & Dewi (2015) menunjukkan struktur modal dipengaruhi secara positif oleh likuiditas.

Selanjutnya terdapat variabel umur perusahaan yang menggambarkan rentang waktu dari berdirinya perusahaan hingga masih aktif menjalankan operasionalnya saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh dana dari luar atau investor, karena pihak luar akan menganggap perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan serta arus kasnya (Mariani, 2021). Pada penelitian dari Nugroho (2014) mengungkapkan bahwa secara positif struktur modal dipengaruhi oleh umur perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori agensi yang beranggapan bahwasanya perusahaan yang lebih dulu berdiri, akan memiliki kelengkapan pada informasi keuangan untuk dibagikan kepada pihak eksternal, sehingga semakin lama umur bank umum syariah, maka semakin besar jumlah struktur modalnya. Sebaliknya, penelitian Wardana & Sudiarta (2015) memberikan hasil penelitian bahwa umur perusahaan menjadi determinan struktur modal dengan arah negatif..

Berdasarkan teori *pecking order*, profitabilitas juga menjadi determinan dari struktur modal. Profitabilitas adalah selisih pendapatan dengan biaya pengeluaran perusahaan yang diperlukan dalam proses produksi. Penelitian Wahdati & Santoso (2017) memberikan kesimpulan bahwa secara positif, profitabilitas dapat menjadi determinan struktur modal perusahaan, sebaliknya, temuan dari Assfaw (2020) menunjukkan bahwa struktur modal

dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif. Temuan ini sesuai dengan teori *pecking order* yang beranggapan bahwa dana internal akan digunakan terlebih dahulu oleh perusahaan yang memperoleh laba optimal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun apabila dana tersebut terbatas jumlahnya, perusahaan akan memanfaatkan dana eksternal yang dimilikinya. Dengan demikian, profitabilitas tinggi akan mengakibatkan rendahnya struktur modal atau tingkat liabilitas perusahaan (Pratiwi & Sapari, 2019).

Dengan melihat beberapa hasil dari penelitian terdahulu maka diperlukan penelitian selanjutnya, karena adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut meliputi karakteristik internal yang terdiri dari struktur aset, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas, serta tingkat profitabilitas. Pada penelitian ini juga terdapat variabel yang menjadi ciri khas pada bank syariah yaitu dana syirkah temporer. Menurut Hananto & Amijaya (2021), dana syirkah temporer merupakan dana yang diperoleh bank syariah dari masyarakat untuk dikelola serta diinvestasikan dengan menggunakan akad kerja sama baik akad mudharabah maupun akad musyarakah. Apabila dana syirkah temporer yang dikelola bank umum syariah menghasilkan laba yang tinggi, maka semakin banyak dana internal berupa laba ditahan yang digunakan bank syariah sebagai pembiayaan dibandingkan dana eksternalnya (Kaaffah & Tryana, 2021). Dengan demikian, semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana syirkah temporer, maka semakin sedikit nilai struktur modal dari bank umum syariah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, profitabilitas, dan dana syariah temporer terhadap struktur modal. Dengan diketahuinya pengaruh tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah manajemen keuangan dalam menentukan struktur modal yang tepat bagi perbankan syariah.

Menurut Liang & Natsir (2019) teori pecking order merupakan teori yang diasumsikan bahwa perusahaan akan memprioritaskan penggunaan dana internal sebagai sumber pendanaan, seperti laba ditahan, dibandingkan dengan utang atau saham. Pada teori ini, perusahaan akan menentukan pendanaan berdasarkan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengutamakan dana internal sebagai sumber utama pendanaan, lalu dana eksternal dalam bentuk liabilitas, dan pendanaan berbentuk saham. Menurut Liang & Natsir (2019) teori pecking order merupakan teori yang diasumsikan bahwa perusahaan akan memprioritaskan penggunaan dana internal sebagai sumber pendanaan, seperti laba ditahan, dibandingkan dengan utang atau saham. Pada teori ini, perusahaan akan menentukan pendanaan berdasarkan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengutamakan dana internal sebagai sumber utama pendanaan, lalu dana eksternal dalam bentuk liabilitas, dan pendanaan berbentuk saham.

Menurut Rahmadiani & Yuliandi (2020) teori keagenan merupakan teori kerja sama antara pemegang saham selaku pemilik dan manajer selaku agen yang telah diberikan kebebasan dalam

mengambil keputusan. Dalam teori ini, pihak pemilik digambarkan sebagai pihak yang memberikan dana kepada perusahaan untuk dikelola secara bebas. Sedangkan pihak agen digambarkan sebagai pihak yang mengelola dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan hingga mencapai keuntungan yang maksimal dan memenuhi kepentingan pemegang saham dengan menaikkan nilai perusahaan (Arlita & Surjandari, 2019).

Menurut Brigham & Houston (2018:187) teori sinyal adalah teori yang beranggapan bahwa investor akan mendapatkan sinyal dari perusahaan di masa depan terkait prospeknya. Perusahaan dengan prospek yang baik, akan memberi sinyal kepada investor melalui jumlah liabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi jumlah liabilitas, perusahaan akan dipandang mampu melunasi kewajiban tersebut melalui pengelolaan dana pinjaman yang baik. Kondisi tersebut dianggap sebagai sinyal yang lebih dipercaya oleh investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan terkait (Hanafi, 2014:314).

Bank syariah merujuk pada bank yang mendasari operasionalnya dengan akad dan prinsip syariah, mulai dari membagi hasil keuntungan dengan nasabah, menghimpun dana, melakukan pembiayaan, dan menerapkan pada produk jasanya (Supriyadi, 2017). Dalam menjalankan operasinya, bank syariah melandasinya dengan konsep risiko dan keuntungan bersama atau bagi hasil antar pihak, dengan jaminan keadilan dan transaksi yang didasarkan pada aktivitas bisnis. Landasan hukum syariah yang mengatur transaksi pada bank syariah meliputi larangan riba, maisir (perjudian) dan konsep gharar (perdagangan spekulatif) yang

menjadikan sistem pada bank umum syariah lebih unik dan memiliki ciri khas daripada bank konvensional (Mahdzan, Zainudin, & Au, 2017).

Struktur modal adalah komposisi dari liabilitas lancar, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan (Nurlela & Dimiyati, 2021). Pada bank syariah, struktur modal harus dipenuhi dari modal inti pendiri bank yang terdiri dari saham dan keuntungan yang belum dibagikan. Selain modal inti, struktur modal juga terdiri dari kuasi ekuitas yang berasal dari rekening bagi hasil yang tercatat sebagai dana. *Debt To Equity Ratio* menjadi salah satu alternatif yang dapat mengukur nilai struktur modal (Apriliani & Ibnu, 2019). Pengukuran struktur modal, dapat dirumuskan seperti terlihat pada persamaan 1.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

Menurut Prasetya & Asandimitra (2014), struktur aset merujuk pada proporsi aset tetap dengan total aset yang berperan sebagai komponen penggerak dari aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan struktur aset yang baik, biasanya lebih dipercaya oleh kreditur karena aset dapat menjadi jaminan perusahaan saat meminjam sejumlah uang kepada kreditur. Menurut Istiqomah & Supriyanto (2017) struktur aset dapat diukur dengan Fixed Asset Ratio (FAR) seperti terlihat pada persamaan 2.

$$FAR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Menurut Novitasari et al. (2019) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan aset perusahaan berupa aset fisik dan aset keuangan seperti tanah,

kas, piutang, kendaraan, gedung, dan jenis aset yang lain. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat dari adanya pertumbuhan pendapatan atau penjualan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan bertumbuh dengan cepat maka kebutuhan akan meningkat, karena perusahaan akan memperbanyak pengeluaran guna membiayai operasionalnya. Menurut Istiqomah & Supriyanto (2017), pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan aset, seperti terlihat pada persamaan 3.

$$Growth = \frac{Aset_t - Aset_{t-1}}{Aset_{t-1}} \quad (3)$$

Likuiditas merupakan keahlian perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas lancarnya berupa utang pajak, utang dividen, utang usaha dan utang yang lain dengan menggunakan aset lancar perusahaan sebagai jaminannya (Tanapuan, Rinofah, & Maulida, 2022) Menurut Nasrah & Resni (2020) pengukuran likuiditas dapat memakai rumus yang membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas lancar. Pengukuran tersebut, biasanya disebut dengan *current ratio*. Pengukuran likuiditas dengan *current ratio* seperti terlihat pada persamaan 4.

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}} \quad (4)$$

Umur perusahaan adalah rentang waktu yang menunjukkan kemampuan usaha dalam menghadapi segala risiko yang memengaruhi bisnisnya dan mengambil peluang untuk bersaing dengan perusahaan sejenis yang lain (Nery & Susanto, 2022). Perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu yang lama, akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam mengatasi berbagai risiko

dan ancaman. Kondisi ini menyebabkan perusahaan yang telah berdiri lebih dahulu memiliki citra yang lebih baik dari sudut pandang investor dibanding perusahaan yang baru berdiri (Nindiani & Arilyn, 2019). Umur perusahaan dapat diukur seperti terlihat pada persamaan 5.

$$AGE = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri} \quad (5)$$

Menurut Fathoni & Syarifudin (2021) profitabilitas adalah keahlian perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatan yang berbentuk laba operasional dan menghasilkan penjualan yang dapat terlihat dari laporan laba rugi perusahaan pada satu periode. Dalam kaitannya terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan di masa mendatang. Pengukuran profitabilitas dapat memakai hasil pembagian antara laba yang diperoleh perusahaan setelah dikenakan beban pajak dengan total aset atau disebut dengan *Return On Assets* (ROA) (Apriliani & Ibnu, 2019). Pengukuran profitabilitas dengan ROA, seperti terlihat pada persamaan 6.

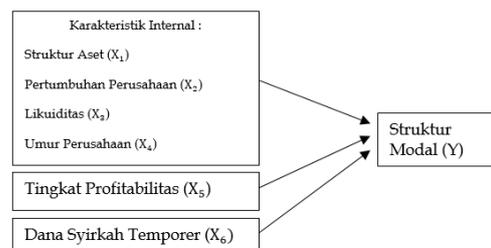
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (6)$$

Dana syirkah temporer merujuk pada sejumlah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk dihimpun oleh bank syariah sebagai dana yang akan dikelola serta diinvestasikan dengan menggunakan akad kerja sama baik akad mudharabah maupun akad musyarakah (Hananto & Amijaya,

2021). Dengan adanya kerja sama tersebut, keuntungan dari dana syirkah temporer bisa dibagi dengan nilai yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Hananto & Amijaya (2021) dana syirkah temporer dapat diukur dengan menggunakan rumus seperti terlihat pada persamaan 7.

$$DST = \text{Ln Jumlah DS} \quad (7)$$

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

- H¹ = Struktur Aset Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
- H² = Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
- H³ = Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal
- H⁴ = Umur Perusahaan Aset Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
- H⁵ = Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal
- H⁶ = Dana Syirkah Temporer Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan antara variabel yang memengaruhi satu sama lain

sehingga jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Data sekunder menjadi pilihan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan bank syariah di masing masing *website* bank syariah yang menjadi sampel pada tahun 2016-2020. Dalam pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel akan diambil melalui kriteria atau indikator tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017:81). Adapun kriteria sampel perbankan syariah yang dijadikan sampel antara lain :

1. Bank umum syariah yang berdiri di Indonesia sebelum tahun 2016.
2. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020.
3. Bank umum syariah yang memiliki data lengkap dan telah menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2020.
4. Bank umum syariah yang mengalami profitabilitas setiap tahun pada periode 2016-2020.

Dari kriteria tersebut, maka peneliti melakukan seleksi sampel dengan perhitungan seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi bank umum syariah di Indonesia	14
Bank umum syariah yang tidak terdaftar di OJK mulai tahun 2016	(1)
Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2020	(1)
Bank umum syariah yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(3)
Total Sampel	9

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka terdapat sembilan bank umum syariah yang akan menjadi sampel. Dengan melihat periode penelitian, maka total sampel yang akan diteliti yaitu

sebanyak 45 sampel. Data dari sampel tersebut akan diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 23.

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset	45	,005086	,061949	,02291824	,017500005
Pertumbuhan Perusahaan	45	-,225014	1,012810	,14057850	,179794055
Likuiditas	45	2,382016	15,748510	6,15576832	2,490533414
Umur Perusahaan	45	2,00	28,00	12,5556	6,50369
Profitabilitas	45	,000026	,090986	,01427959	,021402070
Dana Syirkah Temporer	45	28,243950	32,065807	30,25913178	1,045313261
Struktur Modal	45	,381718	3,496355	1,71043050	,924110667
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Data deskripsi yang diuraikan pada tabel 4 menyimpulkan bahwa struktur aset tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 0,0619 dan terendah dimiliki oleh BRI Syariah pada tahun 2016 sebesar 0,0051. Bank Mega Syariah menjadi bank yang memiliki pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 1,0128 dan paling rendah dialami oleh Bank Syariah Bukopin dengan pertumbuhan sebesar - 0,2250. Likuiditas paling tinggi dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2020 sebesar 15,7485 dan terendah diperoleh Bank Mega Syariah pada tahun 2020 sebesar 2,3820. Bank dengan umur yang paling tua yakni Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 sebesar 28,00 dan paling muda dimiliki oleh BTPN Syariah pada tahun 2016 sebesar 2,00. Profitabilitas tertinggi dialami oleh BTPN Syariah pada tahun 2019 senilai 0,0909 dan terendah dialami oleh Bank Syariah Bukopin senilai 0,00003. Dana syirkah temporer paling tinggi diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 sebesar 32,0658 dan

terendah diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 sebesar 28,2439. Kemudian nilai struktur modal paling tinggi diperoleh BRI Syariah pada tahun 2017 sebesar 3,4964 dan paling rendah diperoleh BCA Syariah pada tahun 2016 sebesar 0,3817.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Melalui Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48565728
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,073
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov smirnov*, terlihat bahwa signifikansi bernilai 0,200. Dari nilai tersebut, maka ditemukan bahwa distribusi data dengan jumlah sampel $N = 45$ adalah normal, karena uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Struktur Aset	,197	5,070
Pertumbuhan Perusahaan	,657	1,523
Likuiditas	,663	1,509
Umur Perusahaan	,131	7,639
Profitabilitas	,646	1,549
Dana Syirkah Temporer	,183	5,463

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang tertera pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 serta nilai VIF yang

kurang dari 10, sehingga tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Melalui Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 ^a	,724	,680	,522594030	2,054

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari hasil uji *durbin watson*, terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,054, nilai dU sebesar 1,835, dan nilai dL sebesar 1,2385. Dari beberapa nilai tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai DW berada diantara dU sebesar 1,835 dan 4-dU sebesar 2,165. Dengan demikian, tidak terjadi autokorelasi karena nilai $1,835 < 2,054 < 2,165$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,700	2,485		1,489	,145
Struktur Aset	-,168	,123	-,429	1,373	,178
Pertumbuhan Perusahaan	,054	,282	,033	,192	,849
Likuiditas	-,007	,020	-,056	-,325	,747
Umur Perusahaan	,015	,018	,322	,811	,422
Profitabilitas	-	2,665	-,311	-	,113
Dana Syirkah Temporer	-,136	,100	-,476	1,353	,184

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari hasil pengujian *glesjer*, disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Uji Simultan

Tabel 9. Uji Simultan Melalui Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,542	6	4,590	17,385	,000 ^b
Residual	10,034	38	,264		
Total	37,575	44			

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji f yang tertera pada tabel, terlihat bahwa nilai signifikansi berada di bawah nilai 0,05 yakni sebesar 0,000. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh struktur aset, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, profitabilitas, dan dana syirkah temporer secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,733	,691	,513848527

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,691 memiliki arti bahwa struktur aset, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, profitabilitas, dan dana syirkah temporer mampu menjelaskan variasi dari variabel struktur modal sebesar 69,1% sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

Uji Parsial

Tabel 11. Hasil Uji Parsial Melalui Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,298	4,389		-,979	,334
Struktur Aset	-,255	,217	-,210	1,178	,246
Pertumbuhan Perusahaan	,207	,499	,040	,416	,680
Likuiditas	-,213	,036	-,574	5,907	,000
Umur Perusahaan	,024	,032	,169	,747	,460
Profitabilitas	14,22	4,707	-,329	3,021	,004
Dana Syirkah Temporer	,203	,177	,230	1,150	,258

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji T yang tertera pada tabel, terlihat bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan dana syirkah temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini memberikan temuan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didapatkan dari uji parsial yang menyatakan bahwa struktur aset memiliki signifikansi 0,246 yang berarti lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (0,246 > 0,05). Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Tidak berpengaruhnya struktur aset terhadap struktur modal, bisa terjadi karena rata-rata struktur aset bank umum syariah sebesar 2,29 persen. Nilai struktur aset ini diduga rendah sehingga dalam membuat keputusan pendanaan dan kebijakan terkait struktur modal, manajemen tidak terlalu mempertimbangkan struktur aset. Selain itu, pihak eksternal seperti nasabah dan investor tidak akan melihat seberapa besar aset tetap yang dimiliki bank umum syariah. Namun, para nasabah dan investor akan memberikan dana kepada bank umum syariah dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti stabilitas pertumbuhan, risiko yang dihadapi perusahaan, produk bank, dan reputasi pelayanan yang diberikan oleh bank. Hasil tersebut sejalan dengan studi dari Muhammad & Azmiana (2021) yang mengungkapkan bahwasanya struktur aset tidak

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, karena sumber dana yang digunakan untuk pengadaan aset tetap bank syariah adalah modal pemilik bukan dana yang berasal dari pihak eksternal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didapatkan dari uji parsial yang menyatakan bahwa signifikansi dari pertumbuhan perusahaan senilai 0,680 yang berarti lebih besar dari nilai toleransi kesalahan ($0,680 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal, bisa terjadi karena pertumbuhan aset pada beberapa bank umum syariah mengalami penurunan pada periode tertentu sehingga struktur modal tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan bank umum syariah secara signifikan. Selain itu, masyarakat yang menghimpun atau menginvestasikan dananya di bank umum syariah, cenderung memilih berdasarkan keamanan, fasilitas, layanan, dan jarak kantor dengan tempat tinggal dan tidak akan melihat kenaikan atau penurunan pertumbuhan aset dari bank umum syariah. Hasil studi ini didukung oleh Listyawati et al. (2017) serta Nasrah & Resni (2020) yang memberikan hasil bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan secara signifikan, karena bank umum syariah memiliki kebutuhan dalam membiayai operasionalnya sehingga perbankan syariah akan tetap memiliki liabilitas dari simpanan nasabah maupun pihak lain meskipun

pertumbuhan asetnya meningkat ataupun menurun.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan arah yang negatif, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil tersebut didapatkan dari uji parsial yang menyatakan bahwa nilai koefisiensi dari likuiditas bernilai negatif sebesar -0,213 dan signifikan karena tingkat signifikansinya lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, semakin besar likuiditas bank umum syariah, maka semakin kecil nilai struktur modalnya. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi likuiditas, maka semakin besar aset lancar yang dimiliki guna mendukung kegiatan operasionalnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang memberikan gambaran bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memilih untuk membiayai operasionalnya dengan sumber dana internal daripada sumber eksternal (Nasrah & Resni, 2020). Hasil temuan ini serupa dengan Lestari & Arinta (2021) yang menjelaskan bahwasanya likuiditas termasuk determinan struktur modal dengan arah negatif, karena perusahaan yang memiliki likuiditas baik akan memiliki kemampuan dalam melunasi utang yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat utang perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Temuan pada penelitian ini, diketahui bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan. Pernyataan tersebut didapatkan dari uji parsial yang menyatakan bahwa umur perusahaan

memiliki signifikansi senilai 0,460 yang berarti lebih besar dari nilai toleransi kesalahan ($0,460 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap struktur modal, bisa terjadi karena bank umum syariah yang baru maupun yang sudah lama berdiri tetap akan memiliki liabilitas, karena sifat dasar dari bank itu sendiri yang berfungsi dalam menghimpun dana dari nasabah dan investor dalam bentuk giro, simpanan, deposito serta pinjaman dari Bank Indonesia atau pihak luar untuk memperluas operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan serta Mariani (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada struktur modal, karena umur perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam memberikan pendanaan, melainkan faktor lainnya seperti pengalaman perusahaan sebelum ditetapkan sebagai bank umum syariah, kinerja keuangan serta kelengkapan informasi pada laporan keuangan tahunan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan arah yang negatif, sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Hasil tersebut didapatkan dari uji parsial yang menyatakan bahwa nilai koefisien dari profitabilitas bernilai negatif sebesar -14,220 dan signifikan karena tingkat signifikansinya lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan ($0,04 < 0,05$). Dengan demikian, semakin besar profitabilitas bank umum syariah, maka semakin kecil nilai struktur

modalnya. Hal tersebut bisa terjadi karena besarnya keuntungan yang diterima bank umum syariah dari pengelolaan dana nasabah dan penjualan produk atau jasa syariah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang beranggapan bahwasanya perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memprioritaskan sumber daya internal untuk digunakan terlebih dahulu, seperti cadangan laba yang telah tersimpan, sebelum akhirnya mempertimbangkan penggunaan sumber daya eksternal jika dibutuhkan (Laily et al., 2022). Hasil penelitian ini serupa dengan Lawi (2016) yang menemukan bahwasanya secara negatif, profitabilitas dapat berpengaruh signifikan pada struktur modal, sebab dengan tingginya profitabilitas, perusahaan akan mandiri dalam memenuhi kebutuhannya dan memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap pihak eksternal.

Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Struktur Modal

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didapatkan dari uji parsial yang memberikan hasil bahwa signifikansi dari dana syirkah temporer senilai 0,258 yang berarti lebih besar dari toleransi kesalahan ($0,258 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditolak. Dengan demikian, maka tinggi atau rendahnya total dana syirkah temporer yang diterima bank umum syariah tidak mempengaruhi jumlah struktur modal. Hal ini bisa terjadi karena bank syariah tidak memiliki kontrol penuh atas

pengelolaan dana yang diperoleh dari masyarakat. Sebaliknya, pengelolaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan bank dan keinginan pemilik dana, serta keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan antara keduanya. Di samping itu, dana syirkah temporer juga tidak tergolong utang maupun modal karena bank tidak diwajibkan untuk mengembalikan dana sesuai jumlah awal kepada pemilik modal saat mengalami kerugian, kecuali dalam keadaan kelalaian atau pelanggaran kontrak yang dilakukan bank umum syariah. Kemudian, dana tersebut memiliki jatuh tempo yang membuat hak kepemilikan tidak didapatkan pemilik dana, sehingga tidak dapat digolongkan sebagai modal. Hasil penelitian ini serupa dengan Syahla & Anggraini (2023) yang menemukan bahwasanya dana syirkah temporer tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, apabila tidak diikuti oleh keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah dari pengelolaan dana syirkah temporer tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, profitabilitas, dan dana syirkah temporer terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, yaitu profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan dana syirkah temporer tidak berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan pada manfaat dan keterbatasan penelitian ini, maka terdapat saran bagi beberapa pihak seperti manajemen keuangan dan penelitian selanjutnya. Bagi manajemen keuangan perbankan syariah, diharapkan dapat mempertimbangkan likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan struktur modal yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas seperti menggunakan bank umum konvensional, menambah variabel lain yang berpeluang menjadi determinan struktur modal, seperti ukuran perusahaan dan risiko bisnis, serta dapat menggunakan periode yang lebih lama, karena dengan periode yang panjang akan memperkuat hasil penelitian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, L., & Ibnu, A. R. (2019). Analisis Struktur Modal Bank Syariah Mandiri Terhadap Tingkat Profitability Periode 2013-2018. *Jurnal Nisbah*, 5(2), 116–126.
- Arlita, D. P., & Surjandari, D. A. (2019). The Effect of Profitability , Liquidity , Asset Structure , Growth Opportunity , Institutional Ownership on Capital Structure (Case Study at Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *Scholars Bulletin*, 5(8), 461–470.
- Assfaw, A. M. (2020). The Determinants of Capital structure in Ethiopian Private Commercial Banks: A Panel

- Data Approach. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(1), 108–124.
- Astuti, N. P. Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 5(2), 59–73.
- Bambu, S., Rate, P. Van, & Sumarauw, J. S. . (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 985–995.
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi S., M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1949–1966.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1) (14th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, N. P. A., & Sudiani, N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Daninvestment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4574.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Geraldine, C., & Lestari, M. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 210–236.
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641–668.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(2), 138–151.
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia (3rd ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istiqomah, M., & Supriyanto, N. (2017). Analisis Struktur Modal

- Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 201–214.
- Kaaffah, R. A., & Tryana, A. L. (2021). Pengaruh GCG , Dana Syirkah Temporer Terhadap Kinerja Maqashid Syariah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 20–27.
- Khan, S., Bashir, U., & Islam, M. S. (2021). Determinants of capital structure of banks: evidence from the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 268–285.
- Kusnandar, V. B. (2021). Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam. Retrieved February 5, 2023, from [databoks.katadata.co.id website: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:text=Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan,mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:text=Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan,mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.)
- Laily, S. T., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Target : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 105–116.
- Lawi, M. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–6.
- Lestari, I., & Arinta, Y. N. (2021). Profitabilitas menjadi pemediasi untuk variabel yang mempengaruhi struktur modal (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020). *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2), 160–187.
- Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 481–488.
- Listyawati, Oemar, A., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA), Growth Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 - 2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 84–97.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., & Au, S. F. (2017). The adoption of Islamic banking services in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 8(3), 496–512.
- Mariani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 55–70.
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., & Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah

- Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51–74.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 222–232.
- Musah, A. (2018). The Impact of Capital Structure on Profitability of Commercial Banks in Ghana. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(1), 21–36.
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA*, 3(2), 896–907.
- Nasrah, H., & Resni, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 281–294.
- Nery, V., & Susanto, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 21–40.
- Nindiani, F., & Arilyn, E. J. (2019). Factors In Capital Structure And Its Influence On Total Debt Ratio Of Automotive Industry. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 203–210.
- Novitasari, M., Setiadi, D., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal. *Jurnal Investasi*, 5(2), 13–24.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–5.
- Nurlela, & Dimiyati, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2019. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 119–128.
- Prasetya, B. T., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growthopportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Pratiwi, Z. O., & Sapari. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Rahmadiani, M., & Yuliandi, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36.

- Rodiyah, S., & Wahidahwati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–21.
- Saputri, R., & Resmi, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–45.
- Sehani, S. (2017). Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru). *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 1–18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2017). Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1–14.
- Syahla, N., & Anggraini, T. (2023). Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 915–923.
- Tanapuan, E. Y., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 1–14.
- Wahdati, M. W., & Santoso, C. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2016. *Measurement*, 11(1), 78–95.
- Wardana, I. P. A. D., & Sudiartha, G. M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1701–1721.